



## PENGARUH *FRAUD DIAMOND* TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING*

AGUS DWIANTO\*<sup>1</sup>  
ERMA SETIAWATI<sup>1</sup>  
DIANA PUSPITASARI<sup>2</sup>  
NURLITA ARUM S<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jalan A. Yani, Pabelan, Kab. Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Dian Nuswantoro

Pendrikan Kidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

### Article History:

Received : 2023-10-18

Revised : 2023-10-19

Accepted : 2023-10-26

Published : 2024-01-03

### Corresponding author:

w100220013@student.ums.ac.id

### Cite this article:

Dwianto, A., Setiawati, E., Puspitasari, D., & Arum S, N. (2024). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *Keunis*, 12(1), 1-20.

### DOI:

10.32497/keunis.v12i1.5064

**Abstract:** *The objective of this study is to determine the influence of pressure (financial targets, financial stability, and external pressure), opportunities (industry characteristics and ineffective monitoring), opportunities (auditor turnover and rationalization), and capabilities on Fraudulent Financial Reporting in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. The research approach employed a quantitative method, namely utilizing panel data regression analysis, with the assistance of Eviews 9.0 software. Financial objectives have a positive and significant influence on misleading financial reporting. Financial stability, rationalization, and poor monitoring have a significant negative impact on inaccurate financial reporting, while external pressure, industry type, auditor turnover, and capability do not have a significant influence on inaccurate financial reporting. In subsequent research, it is expected to include a greater number of independent variables and a larger sample size in order to yield more robust research findings.*

**Keywords :** capability, fraudulent financial reporting, opportunity, pressure

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tekanan (target keuangan, stabilitas keuangan, dan tekanan eksternal), peluang (karakteristik industri dan pemantauan yang tidak efektif), kesempatan (pergantian auditor dan rasionalisasi), dan kapabilitas terhadap Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif, yaitu menggunakan analisis regresi data panel, dengan bantuan software Eviews 9.0. Tujuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan yang menyesatkan. Stabilitas keuangan, rasionalisasi, dan monitoring yang buruk memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pelaporan keuangan yang tidak akurat, sedangkan tekanan eksternal, tipe industri, pergantian auditor, dan kapabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan yang tidak akurat. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan untuk memasukkan lebih banyak variabel independen dan ukuran sampel yang lebih besar untuk menghasilkan temuan penelitian yang lebih kuat.

**Kata kunci :** kemampuan, kecurangan pelaporan keuangan, peluang, tekanan

## PENDAHULUAN

Tindakan keuangan perusahaan selama periode akuntansi tertentu dirinci dalam laporan yang terorganisir dengan baik yang disebut laporan keuangan (Inayanti, Sukirman, 2016). Laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi situasi keuangan perusahaan dan mencerminkan kinerjanya (Rohmadhoni, 2023). Untuk kepentingan mereka yang membaca laporan keuangan, sangat penting bagi bisnis untuk menyediakan laporan keuangan yang relevan dan dapat diterima. Namun, tidak semua perusahaan memahami pentingnya memastikan bahwa laporan tersebut bebas dari aktivitas penipuan. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memfasilitasi proses internal perusahaan dalam menilai kembali akuntansi yang diperlukan (Sihombing and Rahardjo, 2014).

Pelaporan keuangan terkadang dapat dibuat dengan sengaja dengan berbagai cara, termasuk dengan sengaja membuat salah saji yang besar untuk meningkatkan penampilan entitas atau perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya insentif khusus yang bertujuan untuk menjaga reputasi perusahaan. Manajer termotivasi untuk memberikan laporan keuangan yang menguntungkan untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang kuat. Namun, mereka terkadang terlibat dalam praktik manipulatif saat menyampaikan informasi keuangan yang akurat. Manajer terlibat dalam manipulasi informasi dalam laporan keuangan untuk menyajikan kinerja keuangan yang baik, meskipun situasi perusahaan sebenarnya buruk (Haqq, Budiwitjaksono, 2019).

Faktor penentu awal disebut sebagai tekanan, yang menunjukkan kecenderungan individu untuk terlibat dalam aktivitas kecurangan, biasanya berasal dari kesulitan ekonomi (Annisya, Lindrianasari, and Asmaranti, 2016). Faktor eksternal dapat diwakili oleh tujuan keuangan, ketahanan keuangan, dan pengaruh eksternal. Menurut studi yang dilakukan oleh (Suripto, Karmilah, 2021), temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa target keuangan memberikan dampak yang baik terhadap aktivitas kecurangan. Kesimpulan ini bertentangan dengan temuan (Annisya, Lindrianasari, and Asmaranti, 2016), Sebuah penelitian telah menetapkan bahwa tujuan keuangan tidak berdampak pada terjadinya kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang telah selesai dilakukan (Sihombing, Cahyadi, 2021), ditemukan bahwa stabilitas ekonomi berdampak pada kecurangan laporan keuangan. Secara spesifik, ketika total aset perusahaan mengalami perubahan yang lebih besar, maka nilai perkembangan aset bisnis juga meningkat, yang menyebabkan berkurangnya kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Inayanti, Sukirman, 2016) dan (Annisya, Lindrianasari, and Asmaranti, 2016) Menunjukkan bahwa mempertahankan posisi kas yang stabil memiliki dampak yang baik terhadap kemungkinan penipuan. Selain itu, (Suripto, Karmilah, 2021) menyatakan bahwa peningkatan kombinasi perubahan seluruh aset suatu bisnis dikaitkan dengan risiko kecurangan yang lebih tinggi dalam laporan keuangannya. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Lutfiana Oktarigusta, 2017) memberikan hasil yang berbeda, yang mengindikasikan bahwa stabilitas keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya fraud.

Studi yang dilakukan (Istikhoro, et al., 2021) menunjukkan bahwa tekanan eksternal berpengaruh negatif terhadap terjadinya aktivitas kecurangan. Menurut studi yang dilakukan oleh (Sipayung, Ardiani, 2022), penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh eksternal memiliki dampak yang menguntungkan terhadap kejadian aktivitas kecurangan. Sederhananya, lebih banyak tekanan eksternal secara langsung berkorelasi dengan peningkatan risiko aktivitas kecurangan. Manajemen perusahaan terkadang menghadapi tantangan untuk memperoleh utang baru atau mencari sumber pembiayaan eksternal. Selain itu, tekanan ini akan mengakibatkan prevalensi kecurangan deklarasi keuangan. Tidak seperti penelitian sebelumnya, penelitian baru yang dilakukan oleh (Suripto, Karmilah, 2021) dan (Setiawan, et al., 2023) dan (Saadah, et al., 2022) menyajikan temuan yang berbeda, yang mengindikasikan bahwa tekanan eksternal tidak memberikan dampak pada kejadian kecurangan.

Aspek kedua adalah kesempatan, yang mengacu pada keadaan yang menguntungkan yang menciptakan kemungkinan untuk melakukan aktivitas kecurangan (Yulistyawati, Suardikha, Sudana, 2019). Penelitian yang dilakukan (Sihombing, Cahyadi, (2021) menegaskan bahwa jenis industri memiliki peran yang krusial dalam terjadinya aktivitas kecurangan. Temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kristianti dan Meiden pada tahun 2021 mengindikasikan bahwa jenis industri memberikan dampak yang baik terhadap kejadian aktivitas kecurangan. Hal ini menyiratkan bahwa atribut intrinsik dari industri, yang ditunjukkan oleh rata-rata fluktuasi piutang usaha relatif terhadap penjualan perusahaan, Secara signifikan mempengaruhi probabilitas kecurangan deklarasi keuangan secara positif. Namun demikian, penelitian yang dilakukan oleh (Saadah, et al., 2022) mengungkapkan temuan yang kontras, yang mengindikasikan bahwa struktur industri tidak memberikan pengaruh terhadap kejadian kecurangan.

Menurut penelitian sebelumnya (Lutfiana, Oktarigusta, 2017; Mulia, Tanusdjaja, 2021), pengawasan yang tidak memadai memiliki dampak yang merugikan terhadap frekuensi aktivitas kecurangan. Kehadiran jumlah komisaris independen yang lebih banyak dikaitkan dengan kemungkinan laporan keuangan palsu yang lebih

rendah, sementara penurunan jumlah komisaris independen dikaitkan dengan peningkatan kemungkinan laporan keuangan palsu. Jumlah komisaris independen secara langsung berdampak pada pengawasan kinerja manajer. Pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh komisaris yang tidak memihak akan meningkatkan efektivitas tindakan anti-fraud dengan meminimalisir kemungkinan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Berlawanan dengan kepercayaan umum, penelitian (Sabrina, et al., (2020), (Christiana, Kristiani, Pangestu, 2021), dan (Vania Carolina, Santoso, Njotodiardjo, 2021) mengindikasikan bahwa pengawasan yang tidak efisien tidak berdampak pada kejadian kecurangan.

Aspek ketiga adalah rasionalisasi, yaitu proses memberikan pembenaran, baik secara pribadi maupun dipengaruhi oleh keadaan eksternal, untuk suatu aktivitas yang secara objektif tidak benar. Penelitian yang dilakukan oleh (Utami, Handajani, and Hermanto, 2019) mengungkapkan bahwa mobilitas auditor memiliki dampak yang penting dan menguntungkan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wilestari, Fujiana, 2021), temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pergantian auditor memiliki dampak yang penting dan menguntungkan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa ketika sebuah perusahaan sering mengganti auditor, maka kemungkinan untuk mendeteksi tanda-tanda kecurangan laporan keuangan akan semakin tinggi. Namun demikian, menurut (Setiawan, Trisnawati, 2022) menghasilkan temuan yang kontras, yang mengindikasikan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kejadian kecurangan. Menurut (Nurchayaningsih and Siddi (2021)) dan (Inayanti, Sukirman, 2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa rasionalisasi yang diwakili oleh TATA memiliki pengaruh positif terhadap kejadian kecurangan. Pendapat (Purnama, Suryani, 2019) menghasilkan temuan yang berbeda, yang mengindikasikan bahwa rasionalisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kejadian kecurangan.

Faktor penentu terakhir adalah kompetensi, yaitu kemampuan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas kecurangan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut (Chandra, Indrastuti, 2022), temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pergantian direksi memiliki dampak yang baik terhadap kejadian kecurangan. Sebagai hasil dari pergantian anggota, kemungkinan perusahaan terlibat dalam kecurangan laporan keuangan meningkat. Namun, penelitian lain (Irawan, Susilowati, Puspasari, 2019) dan (Suryani, 2019), dan (Putriyanti, Cahyati, 2020), (Situngkir & Triyanto, 2020), (Suripto, Karmilah, 2021) menemukan bahwa ukuran kapasitas melalui pergantian direksi tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap kecurangan laporan keuangan.

Perusahaan-perusahaan industri yang terdaftar antara tahun 2017 dan 2021 di BEI, yaitu Bursa Efek Indonesia, menjadi fokus investigasi para peneliti. Karena ekspansi yang cepat dan dampak ekonomi yang signifikan di Indonesia, perusahaan manufaktur dipilih sebagai topik penelitian untuk studi Fraud Diamond Theory pada deteksi kecurangan laporan keuangan. Subjek penelitian Harahap dkk. (2017), "Menguji Fraud Diamond Kecurangan Laporan Keuangan", Perusahaan-perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasionalisasi dan kapabilitas memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap kecurangan laporan keuangan. Leverage adalah satu-satunya faktor yang sedikit mempengaruhi kecurangan laporan keuangan; ini hanyalah sebuah indikator tekanan. Namun demikian, kecurangan laporan keuangan tidak terpengaruh oleh variabel lain seperti return on asset (ROA), perubahan piutang, independensi, rasionalisasi, dan kapabilitas.

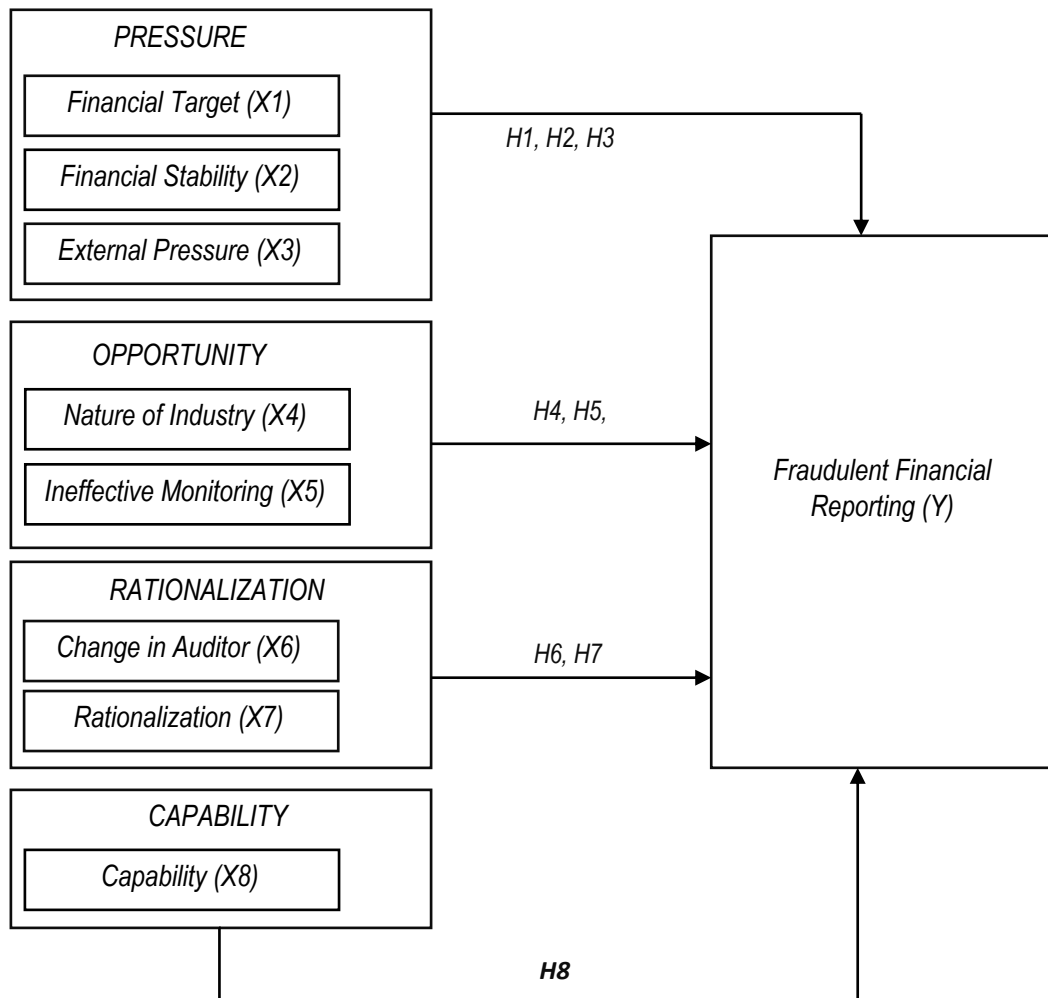
Tujuan dari penelitian berbeda yang dilakukan (Annisya, et al., 2016) untuk mengidentifikasi contoh-contoh kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan fraud diamond. Penelitian ini berfokus secara eksklusif pada bisnis real estate yang terdaftar secara publik di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 hingga 2014. Temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor Stabilitas Ekonomi memiliki dampak yang cukup besar dan menguntungkan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Namun demikian, tekanan eksternal, tujuan ekonomi, karakteristik industri, opini audit, dan perubahan direksi tidak memiliki dampak pada kemungkinan kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lain karena hanya meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 hingga 2021. Selain itu, penelitian ini mencakup beberapa faktor tambahan, yaitu *Financial target*, *Financial Stability*, *external stress*, *Nature Or Industry*, *Ineffective Tracking*, *Change In Auditor*, *Rationalization*, atau *Capability*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi kurangnya pemahaman dengan menginvestigasi dampak dari beberapa faktor terhadap kecurangan laporan keuangan di perusahaan manufaktur Indonesia selama periode 2017-2021. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai aspek-aspek yang berdampak pada kecurangan laporan keuangan di lingkungan industri manufaktur Indonesia yang terus berkembang.

## KERANGKA KONSEP TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berkaitan dengan cara kita menggambarkan hubungan antara berbagai variabel, dengan dasar pada teori serta temuan empiris yang telah diuraikan sebelumnya mengenai dampak fraud diamond pada pelaporan keuangan yang tidak jujur. Kerangka pemikiran penelitian tersaji dalam gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Analisis

### Fraud Diamond Theory

Menurut hipotesis segitiga kecurangan Donald Cressey tahun 2019, ada tiga variabel utama yang memotivasi kecurangan: tekanan, peluang, dan pembenaran. Pemahaman tentang gagasan fraud selalu berkembang. Gagasan fraud diamond, yang didirikan oleh DT Wolfe & Hermanson pada tahun 2004, merupakan gagasan penting yang muncul setelah fraud triangle. (Dewi Saptantinah, Puji Astuti, Aris Eddy Sarwono., 2022). Konsep fraudulent diamond merupakan perluasan dari fraud triangle, yang awalnya diusulkan oleh (Donald, R Cressey, (1986) dan dieksplorasi lebih lanjut dalam penelitian (Faradiza, 2019).

Model Fraud Diamond mencakup empat elemen penting: tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan, yang kesemuanya berkontribusi terhadap terjadinya fraud. Keempat elemen dari teori fraud diamond berasal dari perluasan teori fraud triangle dengan memasukkan komponen kapabilitas. Teori ini menunjukkan variasi, terutama dalam penyertaan komponen yang digunakan. Dalam hal ini, komponen kemampuan yang digunakan adalah kapasitas untuk mengenali dan mengeksploitasi kemungkinan berdasarkan posisi seseorang dalam organisasi.

### **Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)**

Pelaporan keuangan yang curang, sebagaimana didefinisikan oleh Organisation of Certified Crime Examiners (2018), mengacu pada tindakan yang secara sengaja salah menyajikan informasi keuangan atau menyembunyikan fakta penting dengan tujuan untuk merugikan orang lain. Terjadinya kecurangan pelaporan ekonomi menjadi perhatian karena melibatkan manipulasi informasi keuangan oleh manajemen perusahaan, yang mengakibatkan kerugian keuangan yang signifikan bagi pemegang saham (Situngkir & Triyanto, 2020).

#### ***Financial Target***

Priantara (2013) mendefinisikan tujuan keuangan sebagai tingkat pendapatan tertentu yang harus dicapai melalui alokasi sumber daya dan upaya-upaya untuk menghasilkan pendapatan. Target keuangan adalah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya yang ditetapkan oleh perusahaan, yang sering kali mengharuskan manajemen untuk menggunakan upaya terbaik mereka untuk mencapainya. Tujuan keuangan dalam analisis ini dilambangkan dengan pendapatan, yang berfungsi sebagai ukuran untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, S.E., 2015). Target keuangan adalah contoh ketika kepemimpinan menghadapi tekanan yang berlebihan untuk mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan oleh dewan direksi atau administrasi. Salah satu faktor risiko yang penting untuk diperiksa adalah kemungkinan perusahaan melakukan praktik manipulasi untuk menyelaraskan kinerjanya dengan estimasi atau standar, seperti laba yang dicapai pada tahun sebelumnya (Adelin, Rinofah, and Kusumawardhani, 2022).

#### ***Financial Stability***

Stabilitas ekonomi, khususnya dalam konteks penelitian, dinilai melalui perhitungan rasio ACHANGE, yang merepresentasikan perubahan total aset. Rasio ini juga biasa digunakan dalam penelitian (Suripto & Karmilah, 2021). Stabilitas keuangan mengacu pada keadaan di mana status keuangan perusahaan tetap aman dan stabil. Contoh faktor risiko termasuk kejadian di mana perusahaan melakukan manipulasi laba karena kondisi ekonomi yang mengancam stabilitas ekonomi atau profitabilitas mereka (Adelin, Rinofah, and Kusumawardhani, 2022).

#### ***External Pressure***

Tekanan eksternal mengacu pada tekanan berlebih yang diberikan oleh pihak lain terkait dengan pemenuhan kewajiban dan harapan manajemen (Lutfiana Oktarigusta, 2017). Tekanan eksternal mengacu pada skenario di mana tuntutan atau ekspektasi pihak eksternal melebihi apa yang dapat dipenuhi oleh manajemen. Pertimbangan risiko termasuk, tetapi tidak terbatas pada, eksposur perusahaan terhadap fluktuasi ekspektasi analisis investasi dan komitmennya untuk memberikan hasil yang optimal bagi para pemangku kepentingan yang penting seperti kreditor dan investor (Adelin, Rinofah, and Kusumawardhani, 2022).

#### ***Nature of Industry***

Sifat industri mengacu pada kondisi optimal dari sebuah bisnis atau organisasi di dalam sektor tersebut (Lutfiana Oktarigusta, 2017). Industri ini pada dasarnya berbahaya, sehingga membutuhkan penilaian dan ketajaman yang lebih tinggi bagi organisasi yang beroperasi di dalamnya. Penilaian persediaan adalah elemen risiko yang menimbulkan risiko kesalahan penyajian yang lebih besar bagi perusahaan yang memiliki aktivitas di berbagai lokasi. Kemungkinan pernyataan yang salah akan semakin tinggi jika persediaan sudah usang (Adelin, Rinofah, and Kusumawardhani, 2022).

#### ***Ineffective Monitoring***

*Ineffective Monitoring* Contoh dari pengawasan non efektif adalah ketika terjadi pertumbuhan organisasi yang tidak efektif, kegagalan, atau penggunaan kekerasan oleh anggota komite (Suripto, Karmilah, 2021) Pemantauan yang tidak efektif terjadi ketika perusahaan tidak memiliki departemen pengawasan yang cakap untuk mengawasi kinerjanya. Beberapa contoh faktor risiko adalah kolaborasi orang-orang atau kelompok-kelompok kecil tanpa kontrol yang kompeten dan ketidakefektifan pengawasan dewan direksi & dewan audit dalam laporan keuangan dan sistem pengendalian internal.

#### ***Change in Auditor***

Pergantian auditor menunjukkan keputusan perusahaan untuk mengganti auditor lama dengan auditor baru. Terjadinya pergantian auditor pada perusahaan sering kali mengindikasikan adanya aktivitas kecurangan dalam manajemen perusahaan (Adelin, Rinofah, and Kusumawardhani, 2022). Keputusan untuk mengganti auditor dilakukan setelah melalui pertimbangan yang matang karena implikasinya yang cukup signifikan bagi perusahaan. Hal ini meliputi tingkat kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, keandalan dan ketepatan data yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dipilih, dan saran yang ditawarkan oleh KAP berdasarkan temuan audit (Tampubolon et al., 2019).

### **Rasionalization**

Rasionalisasi mengacu pada proses memberikan pembenaran, baik secara pribadi atau dipengaruhi oleh kekuatan lain, yang mungkin tampak mengesahkan suatu tindakan meskipun tindakan tersebut salah. Istilah "kecenderungan curang" mengacu pada pola pikir atau disposisi yang membuat individu secara sengaja terlibat dalam perilaku tidak jujur demi keuntungan pribadi (Yulistyawati et al., 2019). Rasionalisasi mengacu pada proses di mana individu berusaha untuk membenarkan perilaku dan sikap mereka, memungkinkan mereka untuk terlibat dalam perilaku curang sambil menganggap tindakan mereka dapat diterima secara moral (Sasongko & Wijyantika, 2019).

### **Capability**

Kapabilitas mengacu pada kemampuan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas penipuan dengan maksud mencapai tujuan tertentu. Posisi adalah faktor utama yang digunakan masyarakat umum untuk mengevaluasi kapabilitas signifikan seseorang. Posisi mengacu pada peran, pangkat, dan tanggung jawab tertentu yang diberikan kepada seseorang di dalam perusahaan, yang berpotensi menciptakan peluang untuk terlibat dalam kegiatan penipuan. Oleh karena itu, eselon manajemen paling atas dianggap sebagai mekanisme yang paling dapat diandalkan untuk mencegah atau berpotensi berpartisipasi dalam kegiatan penipuan (Hidayah & Devi Saptarini, 2019). Kemampuan atau kapabilitas mengacu pada pola pikir dan kapasitas individu untuk mengenali dan memanfaatkan peluang sambil mengatasi kekurangan. Dalam skenario khusus ini, tidak adanya pengawasan internal di dalam organisasi, kekurangan dalam sistem informasi, dan rendahnya tingkat efektivitas pengawasan (Istiq et al., 2021).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Target ekonomi, sebagaimana didefinisikan oleh Statement on Auditing Practices (SAS) No. 99, adalah risiko yang mungkin dihadapi oleh manajemen ketika mencoba untuk memenuhi tujuan keuangan yang ditetapkan oleh dewan pengawas atau pimpinan perusahaan. Tujuan-tujuan ini mungkin termasuk mendapatkan insentif berdasarkan pendapatan dan laba. Konflik antara kepentingan yang dijelaskan dalam teori keagenan memunculkan kecurangan manajemen, di mana manajemen memanipulasi informasi keuangan pada laporan untuk mencapai tujuan keuangan prinsipal. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk memperoleh imbalan plus insentif bagi tim manajemen dan untuk menghindari tekanan dari prinsipal. Return on Asset (ROA) merupakan ukuran kinerja yang mengevaluasi keberhasilan manajemen dengan menganalisis efisiensi penggunaan suatu pos (Kristianti & Meiden, 2021). Keberhasilan keuangan yang buruk dalam suatu perusahaan menandakan bahwa manajemen telah gagal dalam mencapai tujuan keuangannya. Menurut Setiawan et al., manajemen dapat melakukan manipulasi angka-angka keuangan untuk mencapai tujuan tersebut.

Di sisi lain, *Return On Assets* (ROA) yang tinggi mencerminkan potensi perusahaan untuk menghasilkan laba yang besar, sedangkan ROA yang rendah menunjukkan adanya kegagalan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, untuk memenuhi tujuan laba yang telah ditetapkan, manajemen diinstruksikan untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan untuk menampilkan laporan keuangan yang kuat, bahkan ketika laba riil perusahaan buruk (Suripto & Karmilah, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Suripto & Karmilah (2021) menunjukkan bahwa tujuan keuangan menguntungkan kecurangan operasional. Berdasarkan uraian sebelumnya, berikut ini adalah salah satu proposisi yang akan dievaluasi dalam penelitian ini:

H1: Tujuan keuangan berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

#### **Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Ketika sebuah perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih rendah dari rata-rata pasar, maka perusahaan tersebut mencapai stabilitas keuangan, yang mendorong manajemen untuk terlibat dalam tindakan pemalsuan angka-angka keuangan. Dapat disimpulkan bahwa ketika ketidakstabilan keuangan perusahaan meningkat, kemungkinan perusahaan berpartisipasi dalam kecurangan laporan keuangan juga meningkat (Suripto & Karmilah, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh T. Sihombing dan Cahyadi (2021) menemukan bahwa stabilitas keuangan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap prevalensi laporan keuangan palsu. Penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi positif antara peningkatan total aset bisnis dengan nilai pertumbuhan modalnya sekaligus mengindikasikan adanya penurunan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Inayanti & Sukirman (2016), Annisya dkk. (2016), dan Suripto & Karmilah (2021) menunjukkan bahwa keseimbangan keuangan memiliki dampak yang baik terhadap terjadinya kecurangan. Lebih tepatnya, ketika rasio perubahan aset bisnis secara keseluruhan meningkat, kemungkinan terjadinya

kecurangan dalam laporan keuangan juga meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan menguji validitas dari asumsi-asumsi berikut:

H2: Adanya konsistensi keuangan memiliki dampak yang menguntungkan terhadap terjadinya pelaporan keuangan yang tidak jujur.

#### **Pengaruh *External Pressure Terhadap Fraudulent Financial Reporting***

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suripto dan Karmilah pada tahun 2021, kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan meningkat ketika terdapat tekanan yang cukup besar dari entitas eksternal. Tekanan tersebut dapat berupa utang yang menumpuk atau pencarian pendanaan eksternal untuk mempertahankan daya saing. Rasio leverage dapat digunakan untuk mendeteksi sumber pendanaan eksternal. Rasio ini mengukur proporsi total kewajiban perusahaan terhadap total asetnya. Akibatnya, organisasi yang memiliki rasio utilisasi yang tinggi cenderung mengubah informasi laba yang mereka publikasikan dalam laporan fiskal. Tekanan eksternal dapat muncul ketika manajemen bertujuan untuk memperoleh utang keuangan dari lembaga keuangan, dan bank menetapkan leverage bisnis sebagai syarat. Dalam keadaan di mana perusahaan menghadapi tantangan keuangan, manajemen mungkin merasa terdorong untuk terlibat dalam kegiatan kecurangan dengan memalsukan laporan keuangan untuk mencapai nilai leverage tertentu (Setiawan et al., 2022).

Studi yang dilakukan oleh Istikhoroh dkk. (2021) menunjukkan bahwa tekanan eksternal memberikan dampak yang merugikan terhadap terjadinya aktivitas kecurangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yunus dkk. (2020), pengaruh eksternal memberikan dampak yang menguntungkan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan. Sederhananya, lebih banyak tekanan eksternal berkorelasi langsung dengan peningkatan risiko aktivitas kecurangan. Manajemen perusahaan sering kali menghadapi tekanan untuk memperoleh utang tambahan atau mencari sumber pembiayaan eksternal. Sesuai dengan uraian tersebut di atas, hipotesis berikut ini akan diuji dalam penelitian ini:

H3: Tekanan eksternal berpengaruh positif terhadap terjadinya pelaporan keuangan yang tidak jujur.

#### **Pengaruh *Nature of Industry Terhadap Fraudulent Financial Reporting***

Penelitian yang dilakukan oleh Yulistyawati dkk. (2019) mengindikasikan bahwa keberadaan piutang usaha, ketika digunakan sebagai pengukur faktor kesempatan, memberikan dampak yang baik terhadap terjadinya kecurangan. Hal ini sejalan dengan pengertian fraud, yang menyatakan bahwa penyalahgunaan aset adalah bentuk aktivitas penipuan. Tingginya volume persediaan dapat mengurangi solvabilitas dengan mengalihkan modal yang dapat digunakan untuk pertumbuhan atau operasi perusahaan. Selain itu, hal ini juga dapat menyebabkan peningkatan biaya, termasuk biaya yang terkait dengan penyimpanan, sewa gudang, dan asuransi. Kemungkinan timbulnya kerugian akibat penurunan harga atau kerusakan produk juga akan meningkat.

Sebuah penelitian yang dilakukan (Sihombing, Cahyadi, 2021) mengungkapkan bahwa jenis industri memegang peranan penting dalam terjadinya aktivitas kecurangan. Salah satu karakteristik yang menghadirkan peluang bagi organisasi adalah adanya risiko yang membutuhkan estimasi dan penilaian yang signifikan. Keberadaan akun-akun yang diestimasi, seperti utang dan persediaan yang belum dilunasi, dapat diamati dalam laporan fiskal perusahaan secara konsisten. Kesalahan yang disengaja memberikan kesempatan kepada manajer untuk terlibat dalam aktivitas curang saat menilai saldo inventaris. Oleh karena itu, sangat penting bagi manajemen untuk terus memberikan prioritas pada penilaian akun hutang yang diragukan dan akun persediaan yang sudah usang untuk mencegah aktivitas kecurangan. Studi yang dilakukan (Kristianti, Meiden, 2021) menemukan bahwa jenis industri berpengaruh signifikan terhadap kejadian kecurangan. Hal ini mengindikasikan bahwa karakteristik industri yang ditunjukkan dengan rata-rata fluktuasi piutang usaha terhadap penjualan perusahaan memiliki dampak yang baik dan substansial terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Lonjakan piutang usaha yang berlebihan atau tidak seimbang dibandingkan dengan penjualan dari tahun sebelumnya dapat mengindikasikan adanya manipulasi laporan keuangan. Studi yang dilakukan oleh Inayanti dan Sukirman (2016) memberikan bukti bahwa karakteristik industri memiliki dampak yang baik terhadap kejadian kecurangan. Mengestimasi piutang tak tertagih melibatkan penggunaan penilaian subjektif. Manajemen dapat mengeksploitasi evaluasi subjektif dari akun tersebut untuk memanipulasi laporan keuangan.

H4: Sifat industri memiliki pengaruh positif terhadap pelaporan keuangan yang menyesatkan.

#### **Pengaruh *Ineffective Monitoring Terhadap Fraudulent Financial Reporting***

Sistem pengawasan yang lemah dapat mengakibatkan produksi laporan keuangan palsu karena manajer mungkin menganggap pengawasan atau peraturan yang ada saat ini terlalu longgar dan melebihi-lebihkan kompetensi mereka. Pelaku kecurangan dapat terlibat dalam aktivitas kecurangan tanpa khawatir akan kemungkinan tindakan mereka ketahuan (Haqq and Budiwitjaksono, 2019). Untuk meningkatkan efektivitas pengawasan manajerial, sangat penting bagi perusahaan untuk memilih komisaris independen yang memiliki

kompetensi, menunjukkan rasa tanggung jawab yang kuat, dan menunjukkan pengabdian yang tak tergoyahkan kepada organisasi. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk memenuhi peran pengawasan mereka secara memadai. Kecurangan karyawan dalam pelaporan keuangan dapat diakibatkan oleh pengawasan perusahaan yang tidak memadai, sehingga membuka peluang terjadinya pelanggaran (Suripto, Karmilah, 2021). Penelitian ini akan menguji asumsi yang telah diuraikan dalam uraian di atas.

H5: Pengawasan yang tidak memadai menghasilkan dampak yang baik terhadap pengungkapan keuangan yang curang.

#### **Pengaruh *Change of Auditor Terhadap Fraudulent Financial Reporting***

Auditor eksternal dipandang sebagai entitas independen yang mampu mengungkap contoh-contoh kesalahan perusahaan. Auditor memainkan peran penting dalam memverifikasi keakuratan dan keandalan laporan keuangan. Auditor akan menyadari adanya aktivitas kecurangan ketika hal itu dilakukan. Ketika Key Audit Partner (KAP) organisasi sering mengalami pergantian, hal ini mengindikasikan adanya upaya korporasi untuk menyembunyikan aktivitas kecurangan. Pergantian auditor berfungsi sebagai manuver strategis dalam suatu organisasi, yang bertujuan untuk menyembunyikan bukti-bukti aktivitas kecurangan yang sebelumnya telah terdeteksi oleh auditor sebelumnya (Setiawan, Qur'an, 2022).

Menurut penelitian (Ekonomi et al., 2019), terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara frekuensi kecurangan laporan keuangan dan pergantian auditor. Pada intinya, mengganti auditor eksternal di sebuah perusahaan dapat dilihat sebagai upaya untuk menghapus bukti kecurangan yang ditemukan oleh auditor sebelumnya. Kecenderungan ini memotivasi perusahaan untuk mengganti auditor eksternal mereka untuk menyembunyikan praktik kecurangan di dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Wilestari, Fujiana, 2021), menunjukkan bahwa pergantian auditor yang sering terjadi pada suatu perusahaan dapat mengindikasikan adanya indikator kecurangan laporan keuangan. Fenomena ini telah ditemukan memiliki pengaruh menguntungkan yang signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini akan mengevaluasi hipotesis berdasarkan uraian yang diberikan:

H6: Pergantian auditor memiliki dampak yang menguntungkan terhadap terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

#### **Pengaruh *Rasionalization Terhadap Fraudulent Financial Reporting***

Sebuah studi yang dilakukan oleh Kristianti & Meiden (2021) menemukan bahwa rasionalisasi memiliki dampak yang merugikan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan. Manajemen perusahaan menggunakan prinsip akrual untuk memanipulasi laba, sebuah praktik yang dipengaruhi oleh rasionalisasi manajemen dalam pengambilan keputusan. Akrual terjadi sebagai akibat dari peraturan, asumsi, atau prinsip akuntansi, seperti penyusutan, dan lain-lain. Manajemen bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan atas aturan akuntansi untuk memanipulasi pendapatan sesuai dengan preferensi mereka. Menurut Inayanti & Sukirman (2016), rasionalisasi yang diwakili oleh TATA memiliki dampak yang menguntungkan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan. Akrual adalah pos akuntansi yang menunjukkan jumlah yang konsisten dan stabil selama beberapa tahun berturut-turut. Akrual yang muncul dapat dianggap sebagai perubahan yang tidak wajar. Penyesuaian ini merupakan hasil dari penerapan pedoman manajemen yang terlalu ketat, ditambah dengan keinginan manajemen untuk memanipulasi pendapatan demi keuntungan pribadi. Berikut ini adalah hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berdasarkan uraian sebelumnya:

H7: Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

#### **Pengaruh *Capability Terhadap Fraudulent Financial Reporting***

Manajemen menggunakan strategi penggantian direksi sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan, yaitu dengan mengangkat direksi baru yang dianggap memiliki kompetensi yang lebih baik. (Wolfe & Hermanson, 2014) menyatakan bahwa kecurangan laporan keuangan dapat terjadi ketika individu yang memiliki pemahaman yang komprehensif tentang keadaan perusahaan mengeksploitasi peluang yang tersedia. Pelaku membutuhkan kapasitas untuk menjalankan aktivitas penipuannya. Kecakapan direktur dapat ditingkatkan dengan masa kerja yang lama dalam organisasi. Konsekuensi yang merugikan dari situasi ini adalah bahwa para direktur mendapatkan pemahaman yang semakin komprehensif tentang status perusahaan karena masa jabatan mereka yang terlalu lama. Hal ini memudahkan terjadinya laporan keuangan palsu dalam organisasi (Haqq and Budiwitjaksono, 2019). Berikut ini adalah hipotesis yang akan diteliti dalam penelitian ini, berdasarkan uraian sebelumnya:

H8: Kapabilitas berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.



## METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan teknik numerik. Dalam penelitian ini, data panel yang digunakan adalah data panel yang dianalisis dengan menggunakan software Eviews 9.0. Penelitian ini menggunakan data tersier yang bersumber dari catatan keuangan yang diperoleh dari perusahaan industri yang terdaftar di BEI. Perhatian khusus diberikan pada perusahaan industri yang terdaftar secara terbuka antara tahun 2017 dan 2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini memiliki jumlah sampel sebanyak 575 sampel. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan strategi purposive sampling. Kriteria pemilihan sampel adalah: (a) Dari tahun 2017 hingga 2021, perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (b) Perusahaan industri yang menyediakan laporan keuangan untuk periode 2017 hingga 2021 dalam mata uang rupiah; (c) Perusahaan manufaktur yang dapat diandalkan untuk menyediakan laporan keuangan tahunan mulai dari 2017 hingga 2021.

### Definisi Operasional Variabel

#### Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)

Berdasarkan temuan Association of Accredited Fraud Examiners (2018), (Denman, 2019), pelaporan keuangan yang curang, yang juga dikenal sebagai kecurangan pelaporan keuangan, mengacu pada kesalahan penyajian yang disengaja atau menyembunyikan informasi penting yang bertujuan untuk merugikan orang lain. Salah satu variabel yang menarik untuk diteliti adalah kecurangan pelaporan keuangan. Pengukuran kecurangan pelaporan keuangan dilakukan dengan menggunakan *Fraud Score Model* yang dikembangkan oleh Dechow, et al. pada tahun 2007 (Vania Carolina, Santoso Njotodiardjo, 2021).

$$DA_{it} = TAC_{it}/A_{it} - NDA_{it} \quad (1)$$

#### Financial Target

Menurut Priantara (2013), jumlah laba yang perlu dihasilkan dari usaha yang dilakukan untuk menghasilkan laba adalah tujuan keuangan. Dalam penelitian ini, profitabilitas-sebuah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba-berfungsi sebagai pengganti tujuan keuangan (Kasmir, 2017). Summers atau Sweeney (1998) menemukan perbedaan yang mencolok dalam Return on Assets (ROA) antara perusahaan yang curang dan perusahaan yang tidak curang. Rumus Return on Assets (ROA) (Vania Carolina, Santoso Njotodiardjo, 2021).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \quad (2)$$

#### Financial Stability

Stabilitas keuangan mengacu pada keadaan di mana status keuangan perusahaan stabil dan aman. A CHANGE, rasio yang juga digunakan dalam penelitian, digunakan untuk memantau perubahan total aset dan menunjukkan stabilitas keuangan (Kristianti and Meiden, 2021; Supto and Karmilah, 2021).

$$ACHANGE = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}} \quad (3)$$

#### External Pressure

Tekanan eksternal mengacu pada tekanan yang tidak semestinya yang diberikan oleh entitas eksternal sehubungan dengan pelaksanaan kewajiban dan harapan manajemen (Oktarigusta, 2017). Metode rumus mengacu pada penelitian (Jaunanda et al., 2020; Kristianti, Meiden, 2021; Pambudi et al., 2022; Siddiq, Achyani, Zulfikar, 2017).

$$LEVERAGE = \frac{\text{Hutang}}{\text{Total Asset}} \quad (4)$$

#### Nature of Industry

Sifat industri mengacu pada kondisi optimal perusahaan atau organisasi dalam sektor tertentu (Lutfiana Oktarigusta, 2017). Sifat industri terkait erat dengan munculnya risiko yang dihadapi perusahaan dalam industri tersebut, yang mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan yang lebih luas. Metode rumus pada variable mengacu pada penelitian (Khamainy, Ali, and Setiawan, 2022; Kristianti, and Meide,n 2021; Wilestari and Fujiana, 2021).

$$RECEIVABLE = \frac{\text{Inventori}_t}{\text{Sales}_t} - \frac{\text{Inventori}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \quad (5)$$

### Ineffective Monitoring

Ineffective monitoring merupakan situasi dimana terjadi pengendalian organisasi yang tidak efektif, kekhilafan, atau penyalahgunaan wewenang oleh dewan komisaris (Suripto & Karmilah, 2021). Rujukan rumus pada variable *Ineffective Monitoring* (Jaunanda et al., 2020; Kristianti, Meiden, (2021); Nurhasanah, Purnamasari, Hartanto, 2022).

$$BDOUT = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Komisaris}} \quad (6)$$

### Change in Auditor

Change in auditor adalah keadaan dimana perusahaan melakukan pergantian audit. Pergantian audit yang terjadi dan sering dilakukan pada perusahaan menandakan bahwa ada terjadinya tindakan fraud yang dilakukan dalam manajemen perusahaan tersebut (Kusumawardhani, 2013). Pergantian auditor, yang juga dikenal sebagai pergantian auditor (AUDCHANGE), dikuantifikasi dengan menggunakan variabel biner. Perusahaan yang mengganti auditor eksternal diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang mempertahankan auditornya diberi nilai 0.

### Rasionalization

Rasionalisasi terkait erat dengan evaluasi subjektif. Tindakan rasionalisasi diwakili oleh praktik pergantian auditor eksternal, yang juga dikenal sebagai AUDCHANGE. Pergantian auditor eksternal dipandang sebagai langkah strategis oleh manajemen untuk menghilangkan bukti-bukti kecurangan yang mungkin terdeteksi oleh auditor sebelumnya. Pengukuran pergantian auditor eksternal diwakili oleh variabel dummy (Akuntansi et al., 2021).

Rasionalisasi mengacu pada proses memberikan pembenaran, baik secara pribadi maupun dipengaruhi oleh alasan eksternal, untuk suatu aktivitas yang pada dasarnya tidak benar, Acuan rumus merujuk beberapa hasil penelitian (Aprilia (2017); Dwijayani, Sebrina, and Halmawati (2019); Mardianto and Tiono (2019); Mintara and Hapsari (2021); Solikhin and Parasetya (2023)).

$$TATA = \frac{\text{Pendapatan Operasi} - \text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Asset}} \quad (7)$$

### Capability

Kemampuan berkaitan dengan kecenderungan seseorang untuk mengambil bagian dalam tindakan curang dengan tujuan mencapai tujuan tertentu (Ayem dan Astuti, 2019). Positioning adalah faktor utama yang digunakan masyarakat umum untuk mengevaluasi kapabilitas seseorang yang signifikan.

Dalam penelitian ini, kapabilitas diwakili oleh variabel PERUBAHAN, yang dikuantifikasi menggunakan variabel biner acuan rujukan rumus (Ayem, Astuti, 2019; Drice, Nuryani, 2022; Lestari, Henny, 2019; Li et al., 2022). Perusahaan yang melakukan perubahan pada dewan direksi diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan perubahan diberi nilai 0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### Analisis Statistik Deskriptif

Nilai terendah dan tertinggi, rata-rata (mean), dan standar deviasi menunjukkan gambaran variabel. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	ROA	ACHANGE	LEV	REC	BDOUT	AUDCHANGE	TATA	DCHANGE	FRAUD
Mean	0.039111	0.084758	0.493370	0.001791	0.401158	0.060870	0.923309	0.093913	-0.453396
Median	0.038500	0.052200	0.461100	-0.001400	0.333300	0.000000	0.794100	0.000000	-0.449900
Maximum	0.921000	2.527200	2.796100	45.25240	1.000000	1.000000	11.18160	1.000000	5.572700
Minimum	-3.752900	-0.854500	0.031100	-39.66410	0.166700	0.000000	-1.213700	0.000000	-4.717700
Std. Dev.	0.229032	0.258178	0.313001	2.513140	0.102145	0.239299	0.777648	0.291962	0.569690
Skewness	-10.35825	4.191169	2.466233	3.322580	1.242712	3.673334	6.088444	2.784205	1.003428
Kurtosis	165.2235	33.35687	14.92135	291.7366	6.550321	14.49339	66.57688	8.751795	47.28668
Observations	575	575	575	575	575	575	575	575	575

Sumber: Hasil olah Eviews 9

Dengan standar deviasi sebesar 0,229032, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,039111 untuk variabel tujuan keuangan, yang ditentukan oleh return on asset, dalam data statistik deskriptif. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan produksi yang terdaftar di BEI menghasilkan laba yang setara dengan 3,91% dari total aset mereka selama periode 2017-2021. Statistik deskriptif untuk variabel stabilitas ekonomi, yang dievaluasi

dengan pertumbuhan total aset, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,084758 dan deviasi normal sebesar 0,258178. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, dapat ditunjukkan bahwa total aset perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mengalami pertumbuhan sebesar 8,47% selama periode 2017-2021.

ROA: Variabel ini mewakili Return on Assets (ROA) dan memiliki nilai rata-rata sekitar 0.039111 dan nilai tengah sekitar 0.038500. Nilai terendahnya adalah -3,7529, sedangkan nilai maksimumnya adalah 0,9210. Sampel perusahaan memiliki keragaman yang mencolok dalam Return on Assets (ROA) mereka, seperti yang ditunjukkan oleh deviasi standar yang relatif tinggi yaitu 0,229032.

PERUBAHAN (Stabilitas Keuangan): Variabel ini mengukur perubahan aset perusahaan. Nilai rata-rata sekitar 0,084758, sedangkan nilai tengahnya adalah 0,052200. Adanya variabilitas yang signifikan ditunjukkan oleh deviasi standar yang tinggi, yang mengukur sekitar 0,258178. Nilai terendah adalah -0.8545, dan nilai terbesar adalah 2.5272.

LEV (Tekanan Eksternal - Leverage): Variabel ini mengukur tingkat leverage yang digunakan oleh organisasi. Rata-rata sekitar 0,493370, sedangkan nilai tengahnya adalah 0,461100. Nilai terendah adalah 0.0311, dan nilai terbesar adalah 2.7961. Standar deviasi yang dihitung adalah sekitar 0,313001.

REC (Sifat Industri): Variabel ini berkaitan dengan karakteristik industri perusahaan. Nilai rata-rata sekitar 0.001791, sedangkan nilai tengahnya -0.001400. Nilai terendah adalah -39.6641, dan nilai terbesar adalah 45.2524. REC memiliki varians yang cukup besar, sebagaimana dibuktikan dengan standar deviasi yang sangat tinggi yaitu 2.513140.

BDOUT (Pemantauan Tidak Efektif): BDOUT adalah metrik yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dalam kegiatan pemantauan yang dilakukan oleh perusahaan. Rata-rata sekitar 0.401158, sedangkan nilai tengahnya adalah 0.333300. Nilai terendah adalah 0.1667, dan nilai tertinggi adalah 1.0000. Standar deviasi yang dihitung adalah sekitar 0.102145.

AUDCHANGE (Pergantian Auditor): Indikator ini mengukur tingkat di mana auditor meninggalkan posisi mereka. Rata-rata sekitar 0.060870, sedangkan nilai tengahnya adalah 0.000000. Nilai terendah adalah 0.0000, dan nilai terbesar adalah 1.0000. Deviasi standar yang dihitung adalah sekitar 0,239299.

TATA (Rasionalisasi - Efektivitas Pengawasan): Variabel ini mungkin menandakan tingkat keefektifan dalam pengawasan. Rata-rata sekitar 0,923309, sedangkan nilai tengahnya adalah 0,794100. Standar deviasi yang besar (0,777648) menunjukkan variasi yang cukup besar. Nilai terendah adalah -1.2137, dan nilai terbesar adalah 11.1816.

DCHANGE (Kemampuan): Variabel ini mengukur perubahan nilai keseluruhan aset. Rata-rata sekitar 0,093913, sedangkan nilai tengahnya adalah 0,000000. Nilai terendah adalah 0.0000, dan nilai terbesar adalah 1.0000. Variasi normal yang dihitung adalah sekitar 0.291962.

FRAUD (Variabel Dependen): Variabel ini mencerminkan *Fraudulent Financial Reporting*. Nilai rata-rata sekitar -0.453396, sedangkan nilai tengahnya adalah -0.449900. Standar deviasi yang dihitung adalah sekitar 0,569690. Nilai terendah adalah -4,7177, dan nilai terbesar adalah 5,5727.

Menurut tabel tersebut, sifat statistik setiap variabel terlihat jelas. Mengenai variabel dependen FRAUD, kita dapat menyimpulkan dari rata-rata -0.453396, nilai terendah -4.7177, nilai tertinggi 5.5727, dan standar deviasi 0.569690. Rata-rata tingkat FRAUD bisnis dalam penelitian ini adalah sekitar -45,34% dari total. Standar deviasi yang tinggi menyiratkan adanya perbedaan besar dalam tingkat FRAUD di antara perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam penelitian ini.

### Analisis Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolinearitas

Uji ini mencari bukti adanya korelasi antara variabel-variabel independen model regresi. Nilai koefisien yang lebih dari 0,80 pada korelasi variabel dari matriks korelasi menunjukkan adanya multikolinieritas, dan sebaliknya. Tabel di bawah ini menampilkan hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	ROA	ACHANGE	LEV	REC	BDOUT	AUDCHANGE	TATA	DCHANGE	FRAUD
ROA	1.000000	0.163080	-0.110636	0.024073	0.044670	-0.020912	0.040254	0.035048	0.214045
ACHANGE	0.163080	1.000000	0.425500	-0.008551	0.017359	-0.007310	0.092229	-0.045060	-0.377196
LEV	-0.110636	0.425500	1.000000	0.013139	0.064606	0.046827	0.121368	0.060965	-0.271927
REC	0.024073	-0.008551	0.013139	1.000000	0.003145	0.000289	-0.004697	-0.093565	0.024696
BDOUT	0.044670	0.017359	0.064606	0.003145	1.000000	-0.007679	-0.049478	0.015513	0.003445
AUDCHANGE	-0.020912	-0.007310	0.046827	0.000289	-0.007679	1.000000	-0.026694	-0.007155	-0.014872
TATA	0.040254	0.092229	0.121368	-0.004697	-0.049478	-0.026694	1.000000	0.088148	-0.216643
DCHANGE	0.035048	-0.045060	0.060965	-0.093565	0.015513	-0.007155	0.088148	1.000000	-0.044478
FRAUD	0.214045	-0.377196	-0.271927	0.024696	0.003445	-0.014872	-0.216643	-0.044478	1.000000

Sumber: Hasil olah Eviews 9

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai korelasi untuk semua variabel berada di bawah 0,8. Temuan ini menunjukkan bahwa model binomial yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Setiap observasi memiliki keandalan yang berbeda karena heteroskedastisitas, yang mencegah spesifikasi model regresi untuk merangkul modifikasi pada kondisi latar belakang. Metode Glejser digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.211316	0.159736	1.322910	0.1865
ROA	-0.097272	0.053061	-1.833213	0.0674
ACHANGE	0.038414	0.065547	0.586055	0.5581
LEV	-0.007062	0.082163	-0.085957	0.9315
REC	-0.000909	0.004141	-0.219565	0.8263
BDOUT	-0.131959	0.357440	-0.369178	0.7122
AUDCHANGE	0.099001	0.048985	2.021042	0.0439
TATA	0.042114	0.024668	1.707236	0.0885
DCHANGE	0.002785	0.041855	0.066531	0.9470

Sumber: Hasil olah Eviews 9

Tabel 3 menampilkan nilai probabilitas untuk berbagai variabel. Variabel target uang (ROA) memiliki nilai peluang sebesar 0.0674, faktor keseimbangan keuangan sumber daya (ACHANGE) memiliki nilai peluang sebesar 0.5581, variabel tekanan eksternal (LEV) memiliki nilai peluang sebesar 0.9315, variabel sifat bisnis (REC) memiliki nilai peluang sebesar 8263, variabel pemantauan yang tidak efisien (BDOUT) memiliki nilai likelihood sebesar 0.7122, variabel pergantian auditor (AUDCHANGE) memiliki nilai peluang sebesar 0.0439, variabel rasionalisasi (TATA) memiliki nilai peluang sebesar 0.0885, dan variabel kemampuan (DCHANGE) memiliki nilai peluang sebesar 0.9470. Karena semua variabel independen memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05 ( $>0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara error dalam suatu model yang berarti ada pengaruh antara error sebelumnya dengan error yang terjadi sekarang yang menimbulkan bias. Pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	-0.453396
S.D. dependent var	0.569690
Durbin-Watson stat	1.803927

Sumber: Hasil olah Eviews 9

Pengujian ini menghasilkan nilai koefisien Durbin-Watson sebesar 1,803927, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4. Hasil ini menunjukkan bahwa model logistik yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya autokorelasi di antara nilai residual. Alasannya adalah karena nilai Durbin-Watson berada di antara -2 sampai +2.

## Pengujian F

Uji F atau simultan adalah uji signifikansi dengan cara menguji signifikansi pada lebih dari satu koefisien variabel independen dengan cara bersamaan. Hasil uji F dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F

F-statistic	3.447887
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil olah Eviews 9

Tabel 5 mengilustrasikan hasil pengujian yang dilakukan secara simultan yang menunjukkan nilai F-value sebesar 3.447887 & nilai yang diharapkan sebesar 0.0000. Faktor-faktor sifat bisnis (REC), tujuan ekonomi (ROA), tekanan eksternal (LEV), AUDCHANGE, TATA, DCHANGE, dan BDOUT secara bersama-sama memiliki pengaruh yang substansial terhadap pelaporan keuangan palsu karena nilai probabilitasnya secara signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $<0,05$ ).

### Pengujian *Goodness of Fit*

Nilai R<sup>2</sup> dari setiap model diperiksa untuk melakukan uji kesesuaian model. Koefisien determinasi, dilambangkan sebagai R<sup>2</sup>, bervariasi antara 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih kuat dari model regresi untuk menjelaskan variabel dependen. Di sisi lain, angka residual dari R<sup>2</sup> menunjukkan bahwa model regresi tidak menjelaskan beberapa fitur. Hasil dari uji koefisien variasi dipastikan sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji *Goodness of Fit*

R-squared	0.482033
Adjusted R-squared	0.342228

Sumber: Hasil olah Eviews 9

Tabel di atas, yaitu Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> yang diperoleh dari uji kesesuaian model adalah sebesar 0.482033. Variabel-variabel yang disebutkan di atas, yaitu (ROA), (ACHANGE), (LEV), (REC), (BDOUT), (AUDCHANGE), (TATA), (DCHANGE), secara bersama-sama menyumbang 48,2% dari penjelasan atas pelaporan keuangan yang curang. Sisanya, 51,8% disebabkan oleh variabel-variabel lain.

### Pengujian Signifikansi Parameter Individual

#### Analisis Uji Hipotesis Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menurut Farid dan Akhmadi (2023), uji-t digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan tingkat signifikansi dari faktor-faktor individual. Uji-t mengukur sejauh mana variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang berbeda. Hasil dari uji-t adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.613062	0.298538	2.053546	0.0406
ROA	0.673821	0.099168	6.794764	0.0000
ACHANGE	-0.736020	0.122503	-6.008166	0.0000
LEV	-0.252862	0.153558	-1.646686	0.1003
REC	0.003409	0.007740	0.440470	0.6598
BDOUT	-1.933955	0.668037	-2.894980	0.0040
AUDCHANGE	0.089778	0.091551	0.980638	0.3273
TATA	-0.146971	0.046103	-3.187897	0.0015
DCHANGE	0.004015	0.078226	0.051323	0.9591

Sumber: Hasil olah Eviews 9

Uji-t digunakan dalam prosedur pengujian hipotesis untuk menentukan nilai parsial dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen (kecurangan pelaporan keuangan, Y). Dalam skenario khusus ini, kami bertujuan untuk menguji dampak dari 8 faktor yang berbeda terhadap variabel dependen (Y).

Pengujian hasil uji t menunjukkan adanya pengaruh signifikan target sosial ekonomi (ROA) terhadap terjadinya misleading financial pelaporan. Nilai t-stat sebesar 6,794764 menunjukkan hasil yang signifikan, dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 menunjukkan sangat kecil kemungkinan diperolehnya hasil tersebut secara kebetulan. Berdasarkan nilai kemungkinan yang lebih rendah dari 0,05 (<0,05), kami dapat menyimpulkan bahwa target perusahaan memiliki dampak yang signifikan dan menguntungkan secara statistik terhadap penipuan akuntansi keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 dan 2021. Bukti tersebut mengkonfirmasi hipotesis 1, yang mana menegaskan bahwa tujuan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan yang tidak jujur.

Pengujian hasil uji t menunjukkan bahwa stabilitas perekonomian (ACHANGE) mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pelaporan keuangan yang menyesatkan, ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar -6.008166 dan nilai kemungkinan sebesar 0.0000. Karena nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (<0,05), maka dapat dikatakan bahwa secara statistik stabilitas keuangan mempunyai dampak yang cukup negatif terhadap akuntansi keuangan yang menyesatkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017–2021. Temuan penelitian ini menguatkan penerimaan hipotesis 2, yang menyatakan bahwa stabilitas ekonomi memberikan pengaruh besar terhadap pengungkapan keuangan yang curang.

Pengujian hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh tekanan luar (LEV) terhadap kecurangan pelaporan keuangan tidak signifikan secara statistik, ditunjukkan dengan nilai t-stat sebesar -1.646686 & nilai keyakinan sebesar 0.1003. Berdasarkan nilai kemungkinan lebih dari 0,05 (>0,05), dapat disimpulkan bahwa, untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 dan 2021, tekanan eksternal tidak memiliki dampak signifikan secara statistik terhadap kecurangan pelaporan akuntansi. Bukti tersebut membantah hipotesis 3 yang menyatakan bahwa pelaporan keuangan yang tidak jujur sebagian besar dipengaruhi oleh faktor luar.

Nilai t-statistik sebesar 0.440470 & nilai probabilitas sebesar 0.6598 mengindikasikan bahwa jenis industri (REC) memiliki pengaruh yang kecil terhadap pelaporan keuangan yang tidak jujur, sesuai dengan hasil uji t. Dengan nilai probabilitas yang lebih dari 0,05 ( $>0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa jenis industri tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai dengan 2021. Data tersebut mengindikasikan penolakan terhadap hipotesis 4 yang menyatakan bahwa karakteristik industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap salah saji pelaporan keuangan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa pemantauan yang tidak memadai (BDOUT) memiliki dampak yang substansial terhadap pelaporan keuangan yang menipu, yang ditunjukkan oleh tingkat t-statistik sebesar -2.894980 & nilai kepercayaan sebesar 0.0040. Berdasarkan fakta bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ( $<0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa pemantauan yang tidak memadai memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap terjadinya kecurangan pelaporan keuangan pada bisnis manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 dan 2021. Temuan penelitian ini memvalidasi validitas hipotesis 5 yang menyatakan bahwa pengawasan yang tidak memadai secara signifikan berpengaruh terhadap kecurangan pengungkapan keuangan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk pergantian auditor (AUDCHANGE) adalah 0.980638, dengan nilai keyakinan yang sesuai sebesar 0.3273, ketika menguji pengaruhnya terhadap pelaporan keuangan palsu. Berdasarkan nilai likelihood yang lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik dari pergantian auditor terhadap pelaporan akuntansi palsu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai dengan 2021. Bukti tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis 6 yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh secara signifikan terhadap pelaporan keuangan yang tidak jujur tidak terbukti kebenarannya.

Uji-t dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh kesederhanaan (TATA) terhadap kesalahan ekonomi dalam pelaporan. Analisis tersebut menghasilkan t-statistik sebesar -3.187897 & nilai likelihood sebesar 0.0015. Nilai likelihood kurang dari 0,05 ( $<0,05$ ), mengindikasikan adanya pengaruh negatif yang signifikan secara statistik dari rasionalisasi terhadap kesalahan pencatatan akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 dan 2021. Bukti ini mendukung hipotesis 7, yang menyatakan bahwa penalaran secara signifikan mempengaruhi pelaporan keuangan yang tidak jujur.

Hasil uji t menunjukkan bahwa kemampuan (DCHANGE) memiliki dampak yang tidak signifikan secara statistik terhadap pelaporan keuangan yang menyesatkan, yang ditunjukkan dengan tingkat t-stat yang rendah yaitu 0.051323 & nilai kepercayaan yang kuat sebesar 0.9591. Berdasarkan nilai likelihood yang lebih dari 0,05 ( $>0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa kapasitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan produksi yang terdaftar di BEI tahun 2017 hingga 2021. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis 8 yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan tidak terbukti kebenarannya.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Teori keagenan menjelaskan perbedaan kepentingan yang ada antara pemegang saham (pihak utama) dan manajemen (pihak agen). Pemegang saham, yang bertindak sebagai investor, menginginkan pengembalian yang besar atas investasi mereka, namun manajemen menginginkan gaji yang besar. Temuan penelitian ini sejalan dengan pemikiran tersebut, yang mengindikasikan adanya korelasi positif antara target keuangan yang ditargetkan (yang diestimasi dengan ROA) dan kemungkinan *Fraudulent Financial Reporting*.

Penelitian Dwijayani, Sebrina, and Halmawati (2019) telah mengindikasikan dalam penelitian sebelumnya bahwa terdapat korelasi positif antara target keuangan yang lebih besar dan peningkatan kecurangan laporan keuangan. Manajer terkadang mengabaikan fakta bahwa target ROA adalah tujuan keuangan yang menantang, yang berpotensi menyebabkan laporan keuangan yang menyesatkan yang dihasilkan oleh manajemen (Eko Adit, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Tiapandewi, Suryandari, dan Susandya (2020) mengemukakan perspektif yang berbeda dengan menyatakan bahwa tujuan keuangan (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap kejadian kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kecenderungan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan tidak bergantung pada tingkat pengembalian aset (ROA) yang diinginkan perusahaan. Studi Rachmania (2018) menunjukkan bahwa prevalensi laporan keuangan yang menyesatkan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2013 dan 2015 dapat dikaitkan dengan tujuan keuangan yang ditentukan oleh rasio pengganti return on asset (ROA).

Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian aset (ROA) yang ditargetkan perusahaan tidak mempengaruhi kecenderungan manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. (Rachmania, 2018) menunjukkan bahwa tujuan keuangan yang diukur dengan proksi rasio return on assets (ROA) memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015.

#### **Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Penggunaan teori keagenan juga relevan dalam konteks ini. Temuan-temuan menunjukkan bahwa stabilitas keuangan memberikan dampak yang merugikan pada *Fraudulent Financial Reporting*. Fenomena ini dapat dijelaskan dengan pengakuan bahwa manajemen, yang bertindak sebagai agen, memiliki motivasi untuk menegakkan kesehatan fiskal organisasi, yang memungkinkan pemegang saham, yang bertindak sebagai prinsipal, untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Oleh karena itu, organisasi yang memiliki stabilitas keuangan yang kuat biasanya mengalami penurunan risiko yang terkait dengan *Fraudulent Financial Reporting*. Hubungan ini didukung oleh teori keagenan karena para pemangku kepentingan akan memberikan insentif kepada manajemen untuk menjaga stabilitas keuangan.

Teori keagenan menjelaskan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Investor, sebagai pemangku kepentingan utama, mencari keuntungan yang besar atas investasi mereka, sementara manajemen, sebagai pihak perantara, menginginkan imbalan yang besar atas kinerja mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Imtikhani and Sukirman, 2021) bertujuan untuk membahas teori keagenan, secara khusus menguji dampak stabilitas keuangan terhadap terjadinya laporan keuangan palsu. Studi yang dilakukan (Lestari and Florensi, 2022) mengungkapkan bahwa stabilitas keuangan memberikan dampak yang penting dan menguntungkan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Memeriksa proporsi perubahan aset dapat menjadi sarana untuk mengidentifikasi aktivitas kecurangan di dalam laporan keuangan. Korelasi positif antara stabilitas ekonomi dan kecurangan laporan keuangan muncul dari penerapan beragam tindakan oleh manajemen untuk memastikan perusahaan mempertahankan kondisi keuangan yang stabil secara konsisten. Seperti temuan (Jao et al., 2020), Perusahaan memiliki tekanan yang signifikan untuk memastikan stabilitas keuangan, sehingga mendorong manajemen untuk menggunakan beberapa teknik yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menyajikan hasil yang menguntungkan. Taktik-taktik ini memungkinkan manajemen untuk memanipulasi pendapatan atau terlibat dalam kegiatan penipuan dalam pelaporan ekonomi (Tiffani, 2009), *ACHANGE*, yang mengacu pada stabilitas keuangan, dan *LEVERAGE*, yang mewakili tekanan eksternal, memberikan pengaruh yang substansial dan menguntungkan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi yang mengalami ketidakstabilan keuangan yang signifikan & tekanan eksternal lebih cenderung terlibat dalam pemalsuan laporan keuangan.

#### **Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara leverage dan *Fraudulent Financial Reporting*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menghubungkan leverage dan *Fraudulent Financial Reporting* secara positif. Menurut teori keagenan, tingkat hutang yang tinggi dapat menciptakan insentif bagi manajemen untuk melakukan *Financial Fraud Reporting*. Namun, menurut temuan penelitian ini, leverage-sebuah tekanan eksternal yang umum terjadi-tidak secara signifikan berkontribusi terhadap terjadinya merger dan akuisisi paksa (*Fraudulent Financial Reporting*) dalam konteks perusahaan industri yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian Octani, Dwiharyadi, dan Djefris (2021) yang menunjukkan bahwa tekanan dari luar tidak mendorong terjadinya ketidakjujuran pelaporan keuangan sejalan dengan kesimpulan ini. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya secara penuh, sehingga menghilangkan motivasi manajemen untuk melakukan taktik keuangan yang menipu. Berlawanan dengan penelitian Septriyani & Handayani (2018) dan Agusputri & Sofie (2019), tetapi sejalan dengan kesimpulan Bawekes, dkk. (2018) dan Sari & Nugroho (2020).

#### **Pengaruh *Nature Of Industry* terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Temuan ini mengindikasikan bahwa karakteristik industri, yang dievaluasi dengan fluktuasi piutang usaha, tidak berdampak pada *Fraudulent Financial Reporting*. Alasannya adalah karena fluktuasi piutang usaha tidak secara konsisten menjadi indikator yang dapat diandalkan untuk mengidentifikasi aktivitas manajemen yang curang. Karakteristik industri yang berbeda di sektor keuangan dan sektor lainnya dapat membuat signifikansi piutang usaha menjadi kurang relevan dalam konteks identifikasi *Fraudulent Financial Reporting*. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Octani dkk. (2021), karena sejumlah besar variasi dalam piutang usaha selama periode pengamatan tidak menunjukkan adanya kecurangan manajerial. Selain itu, atribut industri keuangan yang berbeda, jika dibandingkan dengan sektor lain, membuat piutang usaha menjadi

metrik yang tidak memadai untuk mengidentifikasi tindakan curang yang dilakukan oleh manajemen (Sepriyani & Handayani, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan investigasi yang dilakukan oleh Setiawati & Baningrum (2018) dan sesuai dengan Sepriyani & Handayani (2018), tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nugroho (2020).

#### **Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Hasil ini menunjukkan hubungan negatif antara *Fraudulent Financial Reporting* dan pengawasan yang tidak memadai. Hal ini sejalan dengan gagasan teori keagenan, yang menyatakan bahwa pengawasan yang ketat dari prinsipal (seperti keberadaan komite audit eksternal) dapat secara efektif membatasi bahaya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen (agen). Oleh karena itu, hasil penelitian ini menggarisbawahi perlunya sistem pengawasan yang mumpuni dalam mengurangi *Fraudulent Financial Reporting*. Oleh karena itu, penegakan pengawasan perusahaan yang lebih ketat akan mengurangi kemungkinan keterlibatan manajemen dalam tindakan kecurangan yang berkaitan dengan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan kesimpulan yang diambil oleh Skousen dkk. (2009) dan Tiffani (2009) yang mengindikasikan bahwa pengawasan yang efektif (IND) memiliki pengaruh negatif terhadap prevalensi kecurangan laporan keuangan. Menerapkan kerangka kerja pengawasan yang kuat merupakan pendekatan yang efektif untuk memitigasi kecurangan. Komite audit diyakini dapat meningkatkan efisiensi pengawasan perusahaan. Proporsi komite audit independen yang lebih tinggi meningkatkan keefektifan prosedur pengawasan, sehingga mengurangi kemungkinan manajemen terlibat dalam kecurangan pelaporan keuangan.

#### **Pengaruh *Change In Auditor* terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pergantian auditor. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwijayani dkk. (2019), Summers & Sweeney (1989), dan Skousen dkk. (2009) menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak secara signifikan mempengaruhi kemungkinan salah saji laporan keuangan. Auditor melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan. Auditor memainkan peran penting dalam mengawasi pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Auditor akan memiliki pengetahuan tentang laporan keuangan palsu perusahaan. Data menunjukkan bahwa ada prevalensi yang lebih besar dari organisasi yang mempertahankan auditor yang sama dibandingkan dengan mereka yang berganti auditor. Keinginan untuk mematuhi persyaratan hukum merupakan faktor utama dalam keputusan perusahaan sampel untuk mengganti akuntan.

#### **Pengaruh *Rationalization* terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan efektivitas pengawasan, yang diukur dengan jumlah komite audit independen, akan mengurangi kemungkinan manajemen terlibat dalam kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*). Hal ini sejalan dengan anggapan bahwa komite audit yang otonom dapat meningkatkan efisiensi pengawasan perusahaan dan pada akhirnya dapat mengurangi risiko kecurangan keuangan dan salah urus. Komite audit yang beroperasi secara independen lebih cenderung melakukan pengawasan yang ketat untuk mengurangi risiko kecurangan laporan keuangan. Ketika tingkat pengawasan bisnis meningkat, kemungkinan manajemen terlibat dalam kecurangan laporan keuangan menurun. Perspektif Afiah dan Aulia (2020), Rotasi audit eksternal dalam sebuah perusahaan tidak mempengaruhi kemungkinan laporan keuangan yang menyesatkan. Alasan dari hasil ini dapat berasal dari perusahaan sampel yang memilih auditor baru, bukan dengan tujuan meminimalkan kemungkinan terdeteksinya kecurangan laporan keuangan oleh auditor sebelumnya, tetapi lebih kepada kepatuhan terhadap Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1. Peraturan ini mengatur bahwa KAP (Kantor Akuntan Publik) dapat memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut. Selain itu, auditor yang sama dapat memberikan jasa tersebut untuk klien yang sama paling lama 3 tahun berturut-turut (Lestari and Florensi, 2022).

#### **Pengaruh *Capability* terhadap *Fraudulent Financial Reporting***

Penemuan ini mengindikasikan bahwa fluktuasi total aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Nurbaiti and Suatkab, 2019). Adanya stabilitas ekonomi yang kuat pada sebuah perusahaan tidak selalu mengindikasikan adanya bahaya kegagalan keuangan atau kebangkrutan yang signifikan. Sebaliknya, perusahaan dengan nilai stabilitas keuangan yang rendah belum tentu mengindikasikan bahaya kegagalan keuangan yang kecil. Alasan perusahaan sampel mengganti direksi bukan untuk menyembunyikan kecurangan yang telah dilakukan oleh direksi yang keluar, melainkan karena pemangku kepentingan utama perusahaan ingin meningkatkan kinerja organisasi dengan menunjuk direksi yang dianggap lebih mampu daripada direksi yang keluar (Yesiariyani and Rahayu, 2017).



## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan pengujian dan perdebatan mengenai dampak fraud diamond terhadap pelaporan keuangan palsu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 hingga 2021 akan mengalami penurunan kecurangan pelaporan akuntansi yang baik dan cukup besar ketika menggunakan variabel tujuan keuangan; (b) Hasil pengujian menunjukkan bahwa karakteristik stabilitas keuangan, pemantauan yang buruk, dan penyederhanaan memiliki dampak negatif yang kuat terhadap pelaporan akuntansi yang curang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai 2021; (c) Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel external stress, struktur industri, ineffective monitoring (BDOUT), pergantian auditor, dan kapasitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap salah saji akuntansi keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Penelitian ini tunduk pada berbagai kendala yang dapat mengganggu hasil penelitian, yaitu seperti yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,4820. Angka ini menandakan bahwa masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya: (a) Upaya penelitian di masa depan akan melibatkan penggunaan sampel yang lebih luas, yang mencakup semua organisasi, untuk menawarkan wawasan yang lebih komprehensif tentang dampak fraud diamond terhadap pelaporan keuangan yang salah; (b) Untuk meningkatkan temuan penelitian tentang dampak fraud diamond dalam pelaporan keuangan palsu, penelitian di masa depan diantisipasi untuk memasukkan lebih banyak variabel independen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, Nadya, Risal Rinofah, and Ratih Kusumawardhani. (2022). "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Capital Expenditure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI." *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5(6):2402–19. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.2315>.
- Afiah, Efi Tajuroh, and Vidella Aulia. (2020). "Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring Dan Rationalization Dan Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1(1):90–100. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.9>.
- Akuntansi, Jurnal, Jeremy Fidelio, Dije Utama, Pengaruh Leverage, D. A. N. Likuiditas, Terhadap Nilai, Pengaruh Media Exposure, Sensitivitas Industri, D. A. N. Growth, Vania Carolina, Santoso Njotodiardjo, Pengaruh Kepemilikan Institusional, and Umur Perusahaan Dan. (2021). "Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis."
- Annisya, Mafiana, Lindrianasari, and Yuztitya Asmaranti. (2016). "Fraud Diamond." *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)* 23(1):72–89.
- Aprilia, Aprilia. (2017). "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 9(1):101. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>.
- Ayem, Sri, and Astuti. (2019). "Konsep Fraud Diamond Dan Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* 9(3):235–46.
- Chandra, Andreanto, and Dewi Kurnia Indrastuti. (2022). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 2(2):831–42.
- Christiana, Angela, Alvina Kristiani, and Stevanus Pangestu. (2021). "Kecurangan Pembelajaran Daring Pada Awal Pandemi: Dimensi Fraud Pentagon." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 19(1):66–83. <https://doi.org/10.21831/jpai.v19i1.40734>.
- Denman, Dwight E. (2019). "2018 Report on Occupational Fraud: Results and How Companies Can Protect Their Assets." *Journal of Accounting and Finance* 19(4):97–112. <https://doi.org/10.33423/jaf.v19i4.2175>.
- Dewi Saptantinah Puji Astuti, and Aris Eddy Sarwono. (2022). "ANALYSIS OF THE EFFECT OF COMPETENCY AND INDEPENDENCE ON THE QUALITY OF AUDITED FINANCIAL STATEMENTS AUDIT RISK AS MEDIATION DURING THE COVID 19 PANDEMIC (Empirical Study on KAP in Central Java)." *International Journal of Social Science* 2(2):1359–66. <https://doi.org/10.53625/ijss.v2i2.3064>.
- Donald R Cressey. (1986). "Why Managers Commit Fraud." *Journal of Criminology*. <https://doi.org/>

- <https://doi.org/10.1177/000486588601900402>.
- Drice, Cathy, and Nunung Nuryani. (2022). "Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Model Fraud Diamond." *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi* 17(2):90–109. <https://doi.org/10.54783/portofolio.v17i2.205>.
- Dwijayani, Septia, Nurzi Sebrina, and Halmawati. (2019). "Analisis Fraud Triangle Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 20014-2017)." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1(1):445–58.
- Eko Adit, Wicaksana. (2019). "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)* 4(1):44–59. <https://doi.org/10.31002/rak.v4i1.1381>.
- Ekonomi, Fakultas, Universitas Sriwijaya, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Fakultas Ekonomi, and Universitas Sriwijaya. (2019). "Investigasi Pengaruh Fraud Diamond Dalam Menilai Kecurangan Laporan Keuangan Febi Wiranti Utami 1, Yulia Saftiana 2, Ruth Samantha Hamzah 3, Efa Octavina Donata Gozali 4\*." 1845:407–18.
- Faradiza, Sekar Akrom. (2019). "Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan." *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2(1):1. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>.
- Haqq, Ananda Putra Nindhita Aulia, and Gideon Setyo Budiwitjaksono. (2019). "Fraud Pentagon For Detecting Financial Statement Fraud." *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura* 22(3):319–32. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1788.ABSTRACT>.
- Imtikhani, Lailatul, and Sukirman Sukirman. (2021). "Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 19(1):96. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i1.3654>.
- Inayanti, Shofia Nur, and Sukirman. (2016). "The Effect of Factors in Fraud Diamond Perspective on Fraudulent Financial." *The Effect of Factors in Fraud Diamond Perspective on Fraudulent Financial Reporting* 5(3):155–62.
- Irawan, Puput Ade, Dewi Susilowati, and Novita Puspasari. (2019). "SAR ( Soedirman Accounting Review ): Detection Analysis on Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Score Method." *Journal of Accounting and Business* 4(2):161–80.
- Istikhoro, Siti, Yuni Sukandani, Untung Lasiyono, Sigit Prihanto Utomo, and Ervin Ananda Ac. (2021). "Financial Target, External Pressure, and Ineffective Monitoring: How Do The Impacts On Financial Statement Fraud?" *Saudi Journal of Economics and Finance* 5(9):354–60. <https://doi.org/10.36348/sjef.2021.v05i09.001>.
- Jao, Robert, Ana Mardiana, Anthony Holly, and Exel Chandra. (2020). "Pengaruh Financial Target Dan Financial Stability Terhadap Financial Statement Fraud." *Journal of Management* 4(1):27–42. <https://doi.org/10.37531/yum.v11i76>.
- Jaunanda, Meiliana, Cindy Tian, Karina Edita, and Vivien. (2020). "Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Beneish Model." *Jurnal Penelitian Akuntansi* 1(1):80–98.
- Kasmir, S.E., M. .. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi*.
- Khamainy, Arief Hidayatullah, Mahrus Ali, and M. Arif Setiawan. (2022). "Detecting Financial Statement Fraud through New Fraud Diamond Model: The Case of Indonesia." *Journal of Financial Crime* 29(3):925–41. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2021-0118>.
- Kristianti, Meri, and Carmel Meiden. (2021). "Fraud Diamond Analysis In Fraudulent Financial Statement Detection Using Beneish M-Score." *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 14(2):194. <https://doi.org/10.35448/jrat.v14i2.12694>.
- Lestari, Made Irma, and Vosby Florensi. (2022). "Deteksi Fraudulent Financial Statement: Pengujian Dengan Analisis Proksi Fraud Triangle." *Jurnal Bina Akuntansi* 9(1):107–25. <https://doi.org/10.52859/jba.v9i1.201>.
- Lestari, Mega Indah, and Deliza Henry. (2019). "Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 6(1):141–56. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.5274>.
- Li, Huayi, Yen Ku Kuo, Muhammad Masood Mir, and Mohammad Omar. (2022). "Corporate Social Responsibility and Environmental Sustainability: Achieving Firms Sustainable Performance Supported by Plant Capability." *Economic Research-Ekonomika Istraživanja* 35(1):4580–4602. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.2015612>.

- Lutfiana Oktarigusta. (2017). "ANALISIS FRAUD DIAMOND UNTUK MENDETEKSI TERJADINYA FINANCIAL STATEMENT FRAUD DI PERUSAHAAN." *Publikasi* 1(1):10–19.
- Mardianto, Mardianto, and Carissa Tiono. (2019). "Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Benefita* 1(1):87. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3349>.
- Mintara, Melia Bakti Milenia, and Aprina Nugrahesthy Sulistya Hapsari. (2021). "Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework." *Perspektif Akuntansi* 4(1):35–58. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i1.p35-58>.
- Mulia, Christina, and Hendang Tanusdjaja. (2021). "Analisis Fraud Diamond Untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud Di Perusahaan Real Estate." *Jurnal Kontemporer Akuntansi* 1(1):10. <https://doi.org/10.24912/jka.v1i1.15067>.
- Nurbaiti, Annisa, and Nuraini Suatkab. (2019). "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial." *Jurnal Manajemen Indonesia* 19(2):186.
- Nurchayaningih, Wulan Dwi, and Purnama Siddi. (2021). "The Influence of Auditor, Financial Ratios, And Corporate Governance on Fraudulent Financial." *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)* 5(2):339–49.
- Nurhasanah, Sri, Pupung Purnamasari, and Rudy Hartanto. (2022). "Pengaruh Fraud Triangle Theory Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi." *Bandung Conference Series: Accountancy* 2(2):1040–48. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.2910>.
- Pambudi, Bambang Catur, Fakultas Ekonomi, Dan Bisnis, Universitas Lampung, S. Sudrajat, and Yunia Amelia. (2022). "Pengaruh Karakteristik Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020." *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi* 1(08).
- Purnama, Leila Ratna, and Elly Suryani. (2019). "Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 S.D 2017)." *Jurnal Akuntansi* 8(1):14–25.
- Putriyanti, Neng, and Ari Dewi Cahyati. (2020). "Effect of Pressure, Opportunity, Rationalizations, Capability and Arrogance in The Concept of The Fraud Pentagon." *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting* 8(2):85–95. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i2.8773>.
- Rachmania, Annisa. (2018). "Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2(2):1–19.
- Rohmadhoni, Mariska. (2023). "Pengaruh Risiko Likuiditas Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021." *Value* 3(2):132–47. <https://doi.org/10.36490/value.v3i2.610>.
- Saadah, Lailatus, Vidiyanti Gita Wahyu Kristina, Sugeng Hariadi, and Abdul Kadir Usry. (2022). "Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Fraud Triangle." *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan* 6(2):211–20. <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i2.5041>.
- Sabrina, Evlin, Arista Hakiki, Yulia Saftiana, and Umi Kalsum. (2020). "Fraudulent Financial Reporting: Fraud Pentagon Analysis in Banking and Financial Sector Companies." *Issues in Business Management and Economics* 8(2):12–24.
- Setiawan, Aris, and Amanah Aida Qur'an. (2022). "FRAUD DIAMOND TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK." *E-Jurnal Akuntansi, Auditing & Investasi* 2(1):30–34.
- Setiawan, Dwi, Agustin Fadjarenie, Lin Oktris, and Jakarta Indonesia. (2023). "EFFECT OF BOARD OF DIRECTORS SIZE , BOARD OF DIRECTORS CHARACTERISTICS , OWNERSHIP STRUCTURE , AND COMPANY SIZE ON THE QUALITY OF SUSTAINABILITY." 02(8):1779–96.
- Setiawan, Kharissa, and Ita Trisnawati. (2022). "Factors That Affect Fraudulent Financial Reporting." *Media Bisnis* 14(2):189–208. <https://doi.org/10.34208/mb.v14i2.1666>.
- Siddiq, Rahman Faiz, Fatchan Achyani, and Zulfikar. (2017). "Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud." *Seminar Nasional Dan the 4Th Call for Syariah Paper (ISSN 2460-0784)*:1–14.
- Sihombing, Kennedy Samuel, and Shiddiq Nur Rahardjo. (2014). "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012." *Diponegoro Journal of Accounting* 3(2):657–68.
- Sihombing, Tanggor, and Celine Celiana Cahyadi. (2021). "The Effect of Fraud Diamond on Fraudulent Financial

- Statement in Asia Pacific Companies." *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi* 13(1):143–55. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i1.2031>.
- Sipayung, B., and A. Ardiani. (2022). "Manajemen Risiko Dalam Pertimbangan Pengajuan Pinjaman Dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) Daerah." *Kinerja* 19(4):666–77.
- Solikhin, Zahra Rohadotul Aisy, and Mutiara Tresna Parasetya. (2023). "Analisis Pengaruh Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Dan Kapabilitas Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020." *Diponegoro Journal of Accounting* 12(1):1–15.
- Suripto, and Karmilah. (2021). "The Influence of the Audit Committee and Fraud Diamond on Fraudulent Financial Statement in Manufacturing Companies of Various Industries Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange." *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal* 5(3):1–22.
- Suryani, Leila Ratna Purnama & Elly. (2019). "ENGARUH FRAUD DIAMOND TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 s.d 2017)." *Jurnal Akuntansi* 8(1):14–25.
- Tiapandewi, Ni Kadek Yulik, Ni Nyoman Ayu Suryandari, and A. A. Putu Gede Bagus Arie Susandya. (2020). "Dampak Fraud Triangle Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Kharisma* 2(2):156–73.
- Tiffani, Laila dan Marfuah. (2009). "Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangel Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 19(2):112–25.
- Utami, Luh, Lilik Handajani, and Hermanto Hermanto. (2019). "Efektivitas Komite Audit Dan Audit Internal Terhadap Kasus Kecurangan Dengan Whistleblowing System Sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi* 26:1570. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p27>.
- Vania Carolina Santoso Njotodiardjo. (2021). "Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis." *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis* 8.
- Wilestari, Median, and Novi Fujiana. (2021)a. "Analisis Pengaruh Diamond Fraud Terhadap Financial Statement Fraudulent." *AKRUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 3(Vol 3 No 1 (2021): AKRUAL : Jurnal Akuntansi dan Keuangan):1–14.
- Wilestari, Median, and Novi Fujiana. (2021)b. "Analisis Pengaruh Diamond Fraud Terhadap Financial Statement Fraudulent." *AKRUAL : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 3(Vol 3 No 1 (2021): AKRUAL : Jurnal Akuntansi dan Keuangan):1–14.
- Yesiariani, Merissa, and Isti Rahayu. (2017). "Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian Dengan Fraud Diamond." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 21(1):49–60. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>.
- Yulistyawati, Ni Komang Astri, I. Made Sadha Suardikha, and I. Putu Sudana. (2019). "The Analysis of the Factor That Causes Fraudulent Financial Reporting with Fraud Diamond." *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* 23(1):1–10. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss1.art1>.